

# TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL OLEH INSTRUKTUR DI BIMBINGAN BELAJAR AL-RASYIID EDUCATION LUBUK ALUNG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101739

**Sri Desy Sylvia Dinda<sup>2</sup>, Vevi Sunarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>sridesysd11@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the contextual learning approach used by instructor at the Al-Rasyiid Education Tutoring Lubuk Alung in formulating learning materials and the use of interesting and not boring learning models, which are characterized by learning outcomes obtained by students. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was 30 students in Al-Rasyiid Education tutoring. The study sample was taken 22 people. Technical data analysis uses quantitative descriptive techniques with percentage tracking. The results of the study found that (1) students' responses to the formulation of learning materials used by instructors were categorized as good (2) students' responses to the use of learning models used by instructors were categorized as good.*

**Keywords:** Tutoring, Contextual Learning Approach

## PENDAHULUAN

Menurut Aini (2006), pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Selanjutnya, menurut Sunarti (2014) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun fungsinya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut Mulyadi (2010), bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan belajar kepada peserta didik untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan masalah belajar peserta didik. Bimbingan belajar memiliki peran yang sangat besar terhadap pengembangan potensi dalam diri peserta didik, karena dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Biasanya peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar adalah siswa-siswi yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu di sekolah formal, siswa-siswi yang akan melaksanakan ujian naik kelas, ujian nasional, dan siswa-siswi yang ingin mengikuti seleksi ujian untuk masuk perguruan tinggi. Salah satu yayasan pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan belajar adalah Yayasan Al-Rasyiid *Education* yang berlokasi di Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik (Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2018). Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh peserta didik, dengan pendekatan kontekstual

diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat selain itu peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2012) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata atau sehari-hari mereka. Selanjutnya, Komalasari (2011), pendekatan pembelajaran lebih mengutamakan proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menentukan materi yang akan dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata mereka. Pendekatan pembelajaran digunakan oleh pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik secara individual maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan bermanfaat. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## METODE

Jenis penelitian ini berbentuk kuantitatif bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar mata pelajaran kimia di Yayasan Al-Rasyiid Education Lubuk Alung yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian diambil 75% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 22 orang. Teknik yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Untuk pengumpulan data teknik yang digunakan angket sedangkan alat pengumpulan data berupa lembaran pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif bersifat deskriptif dengan perhitungan persentase. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data yang selanjutnya akan diolah. Penelitian ini menggunakan teknik angket. Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah daftar koisioner. Masing-masing variabel diukur dengan skala likers yang menggunakan empat alternatif jawaban di antaranya selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

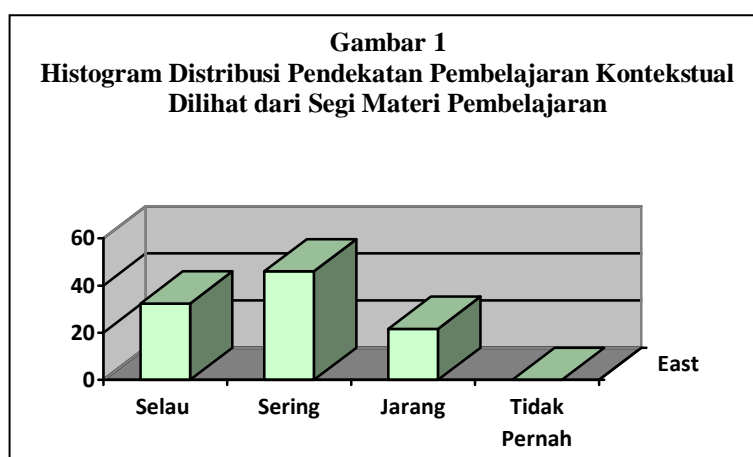
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil pernyataan penelitian ini, yaitu mengetahui, (1) bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh instruktur dilihat dari segi materi pembelajaran, (2) bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh instruktur dilihat dari segi model pembelajaran.

### **Gambaran Tanggapan Peserta Didik terhadap Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dilihat dari Segi Materi Pembelajaran**

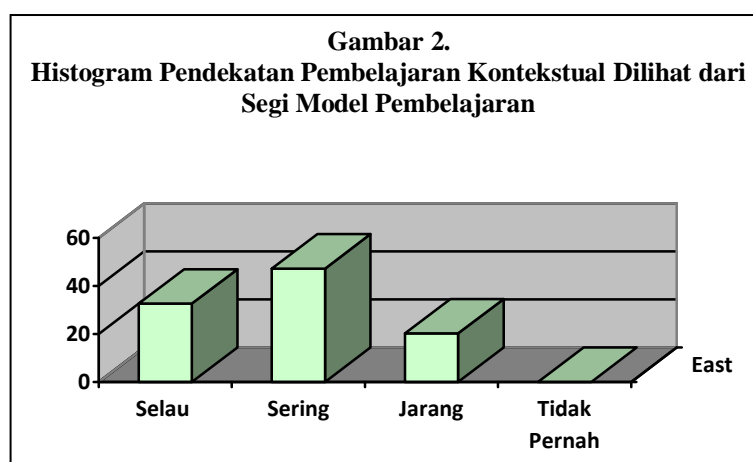
Gambaran tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi materi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur di Yayasan Al-Rasyiid Education Lubuk Alung dapat dilihat di histogram pada Gambar 1.



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban sering (SR), yaitu sebanyak 46% responden, 32,36% responden memilih jawaban alternatif selalu (SL), 21,64% responden memilih alternatif jawaban jarang (JR), dan 0% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh instruktur diklasifikasikan pada kategori sangat baik, kategori sangat baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memilih alternatif jawaban sering (SR). Ini artinya sebagian besar responden menilai bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik terlihat dari jawaban dari pernyataan yang diperoleh dari peserta didik.

### **Gambaran Tanggapan Peserta Didik terhadap Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dilihat dari Segi Model Pembelajaran**

Gambaran tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi materi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur di Yayasan Al-Rasyiid Education Lubuk Alung dapat dilihat di histogram pada Gambar 2.



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban selalu (SL), yaitu sebanyak 32,52%, Selanjutnya 47,22% responden memilih alternatif jawaban sering (SR), sebanyak 20,19% responden memilih alternatif jawaban jarang (JR), dan 0% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi model pembelajaran yang digunakan oleh instruktur dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Kategori baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang memberikan pernyataan selalu (SR), artinya sebagian besar peserta didik memberikan jawaban sering terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari aspek model pembelajaran yang digunakan oleh instruktur.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan dipaparkan pada pembahasan berikut.

### **Gambaran Tanggapan Peserta Didik terhadap Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dilihat dari Segi Materi Pembelajaran**

Data tentang tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi materi pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta didik menyatakan setuju dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi materi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Menurut Nasution (2017), pendekatan pembelajaran dapat mempermudah proses kegiatan belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan dalam mengajar. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk

bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dibantu oleh tutor agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang berlatar belakang bahwa peserta didik belajar lebih bermakna melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Selanjutnya, menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2012), pembelajaran kontekstual adalah rencana belajar untuk menolong pendidik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan siswa dan menggerakkan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan nyata mereka.

Jadi, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat membantu peserta didik untuk mendapat ilmu pengetahuan dan keahlian bekal untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan mereka. Penggunaan pembelajaran kontekstual memerlukan sebuah kerja tim, contohnya di sekolah, di tempat kerja dan sebagainya. Pembelajaran ini menuntut pendidik untuk mampu menciptakan suasana atau lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan suasana hati yang menyenangkan, contohnya kesesuaian antara materi pelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Jadi, kesesuaian antara materi dengan kebutuhan peserta didik tersebut dapat membuat mereka termotivasi belajar dan mampu mendapat prestasi belajar yang membanggakan. Materi pembelajaran merupakan seperangkat bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada saat proses pembelajaran di Yayasan Al-Rasyiid *Education* Lubuk Alung. Di mana, tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran dilihat dari materi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur baik, materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cara belajar yang tidak monoton, materi mudah dipahami, serta prestasi belajar yang diperoleh peserta didik memuaskan.

### **Gambaran Tanggapan Peserta Didik terhadap Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dilihat dari Segi Model Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data tentang tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari segi model pembelajaran dikategorikan baik. Disebabkan sebagian besar peserta didik menyatakan setuju dengan model pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Strategi pengelolaan tutor ada prinsip khusus dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (Safitri, Wisroni, & Jalius, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun siswa bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Sejalan dengan itu, Kemp (dalam Rusman, 2012), menyatakan model pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Komalasari (2011) dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu belajar kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, belajar berbasis masalah, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran pemahaman konsep, dan pembelajaran nilai. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, di mana dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah memahami dan memecahkan konsep-konsep yang dianggap sulit sebelumnya. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memiliki rasa toleransi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dalam kelompok tertentu merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pengajaran yang disusun untuk membentuk kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa, setiap kelompok berjumlah empat sampai enam orang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang hendak dicapai (Syarifuddin, 2011). Dalam pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan membangun pengetahuan secara bekerja sama. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memiliki rasa toleransi. Selain itu, peserta didik akan memahami materi pelajaran yang bersifat permasalahan dengan cara penyelesaiannya.

Maka dari itu, model pembelajaran ini perlu berkembang pada pelaksanaan pembelajaran karena mampu mengasah kemampuan sosial peserta didik, contoh keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, bermusyawarah, dan berinteraksi yang terbentuk melalui kelompoknya. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara model pembelajaran dengan keadaan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, yaitu dengan melihat nilai rapor prestasi belajar peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual pada tingkat SMA yang digunakan oleh instruktur di yayasan bimbingan belajar Al-Rasyiid *Education* Lubuk Alung yaitu sebagai berikut: (1) tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh instruktur dilihat dari segi materi pembelajaran dikategorikan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian bahwa instruktur merumuskan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dapat membangkitkan semangat belajar serta mendapat hasil belajar yang memuaskan, (2) tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh instruktur dilihat dari segi model pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban pernyataan peserta didik bahwa instruktur menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membuat peserta didik aktif dalam belajar.

### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu: (1) bagi lembaga dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya memperhatikan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) kepada pengelola yayasan diharapkan dapat menjadi percontohan bagi yayasan/lembaga lainnya. (3) kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pendekatan pembelajaran pada aspek lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS UNP Padang.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 13–14.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri, M., Wisroni, & Jalius. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186426>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186387>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/5044/pdf>
- Syarifuddin, A. (2011). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran.

*Ta'dib*, XVI(2), 209–226. Retrieved from  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=14&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiZnrHexuTeAhXQAnIKHYXEAQ84ChAWMAN6BAgEEAI&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F61%2F56&usg=AOvVaw3PY3B7LwdEdJX3cVbRKQGx>